HUBUNGAN INTERPERSONAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WIRA SEFITA

NIM. 18006218

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN INTERPERSONAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA

Nama	: Wira Sefita
NIM/BP	: 18006218/2018
Departemen/Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen	Pembimbing Akademik
Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	**Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19610225 198602 1 001	**NIP.19810916 200912 2 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa
Nama	:	Wira Sefita
NIM	:	18006218
Departemen/Prodi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: **Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.**	1. .....
2. Anggota 1	: **Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.**	2. .....
3. Anggota 2	: **Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Wira Sefita
NIM/BP	:	18006218/2018
Departemen/Prodi	:	Bimbingan danKonseling
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Judul	:	Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Februari 2023
Saya yang menyatakan,

Wira Sefita
NIM.18006218

ABSTRAK

Wira Sefita. 2022. "Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa". Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena di lapangan adanya siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran, siswa yang tidak mengerti dengan materi pelajaran dan hasil belajar siswa yang pada umumnya rendah, meningkatnya layanan konseling individu yang permasalahannya tidak jauh dari bidang belajar, keaktifan belajar dan motivasi untuk meraih prestasi yang cenderung menurun, dan hasil belajar yang rendah. Adanya permasalahan siswa yang tidak jauh dari hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis sehingga siswa tidak fokus dan semangat dalam mengikuti proses belajar. Hal ini di asumsikan sebagai salah satu faktor rendahnya prestasi yang diraih siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interpersonal keluarga dengan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam suatu penelitian. Maka dari itu dapat dipahami bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hubungan interpersonal keluarga) dan variabel terikat (motivasi berprestasi) di SMAN 14 Padang. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMAN 14 Padang sebanyak 251 siswa dari siswa kelas XI dan XII. . Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket skala *likert*. Data analisis menggunakan statistik deskripstif menggunakan rumus *product moment correlations* dengan bantuan program *SPSS versi 2,00*.

Hasil penelitian ini memukan hubungan interpersonal keluarga siswa di SMAN 14 Padang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54,58%. Motivasi berprestasi siswa di SMAN 14 Padang berada pada kategori sedang persentase 51,39%. Hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang positif signifikan antara hubungan interpersonal keluarga dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 14 Padang dengan nilai r hitung sebesar 0,410 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya, jika hubungan interpersonal keluarga tinggi maka motivasi berprestasi pada siswa juga tinggi dan sebaliknya jika hubungan interpersonal keluarga rendah maka motivasi berprestasi pada siswa juga rendah.

Kata Kunci: Hubungan Interpersonal Keluarga, Motivasi Berprestasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skirpsi yang berjudul "Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMAN 14 Padang". Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Ibu Dr. Yarmis, M. Pd., Kons., dan ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku dosen kontributor, penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (judgement) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan, serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen penelitian (judgement) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons selaku ketua Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Bapak/Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku Staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, Guru BK SMAN 14 Padang beserta Staf Tata Usaha yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi SMAN 14 Padang, yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa kedua orangtua, Ayahanda Yefrizal, Ibunda Herni Yusnita, beserta adik Reisya Dwi Sefita dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dukungan baik secara materi maupun non materi, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam setiap perjalanan hidup agar diberi kelancaran dan kemudahan.
10. Terkhusus kepada para sahabat, Witri Nengsi Irfan, Wulan Julia Karantika, Yuliza Hendriani, Khoririn Diyani yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang menjadikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi dan studi perkuliahan ini.

11. Seluruh teman-teman mahasiswa BK angkatan 2018 Universitas Negeri Padang yang telah menjadi rekan seperjuangan.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati dan tangan terbuka menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan skripsi ini. Atas kesediaan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembaca, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 15 Februari 2023

Peneliti

Wira Sefita
NIM.18006218

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....**iii**

KATA PENGANTAR.....**iv**

DAFTAR ISI.....**vii**

DAFTAR TABEL.....**ix**

DAFTAR GAMBAR.....**xi**

DAFTAR LAMPIRAN.....**xii**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....14

C. Batasan Masalah.....15

D. Rumusan Masalah.....15

E. Tujuan Penelitian.....16

F. Manfaat Penelitian.....16

BAB II LANDASAN TEORI.....**18**

A. Motivasi Berprestasi.....18

1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....18
2. Teori Motivasi Berprestasi.....20
3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi.....25
4. Faktor-faktor yang Menpengaruhi Motivasi Berprestasi.....28

B. Hubungan Interpersonal Keluarga.....31

1. Pengertian Hubungan Interpersonal Keluarga.....31
2. Ciri-ciri Hubungan Interpersonal Keluarga.....33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal Keluarga.....35

C. Hubungan Komunikasi Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Belajar.....36

D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....40

E. Penelitian Relevan.....44

F. Kerangka Berpikir 46
G. Hipotesis Penelitian 47

BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. Populasi dan Sampel 48
C. Definisi Operasional 52
D. Instrumen Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 56
F. Teknik Analisis Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Deskripsi Hasil Penelitian 61
1. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga 61
2. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa 68
3. Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi 75
B. Pembahasan Hasil Penelitian 76
1. Hubungan Interpersonal Keluarga 76
2. Motivasi Berprestasi Siswa 78
3. Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Siswa 81
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling 86

BAB V PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

DAFTAR RUJUKAN 93

LAMPIRAN 99

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Populasi Penelitian 49
Tabel 2. Sampel Penelitian 51
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian Hubungan Interpersonal Keluarga 54
Tabel 4. Skor Jawaban Penelitian Motivasi Berprestasi 54
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hubungan Intrepersonal Keluarga 55
Tabel 6. Kisi-kisi Intrumen Penelitian Motivasi Berprestasi 55
Tabel 7. Interval Hubungan Interpersonal Keluarga 58
Tabel 8. Interval Motivasi Berprestasi Siswa 58
Tabel 9. Nilai Korelasi Variabel Penelitian 60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi & Persentase Hubungan Interpersonal Keluarga SMAN 14 Padang 61
Tabel 11. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Bertemu Satu Sama Lain Secara Personal 62
Tabel 12. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Empati 63
Tabel 13. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Menghargai Satu Sama Lain 64
Tabel 14. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Menghayati Pengalaman 65
Tabel 15. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Saling Menjaga Keterbukaan 66
Tabel 16. Gambaran Hubungan Interpersonal Keluarga Dilihat dari Aspek Saling Menjaga Kepercayaan 67
Tabel 17. Distribusi Frekuensi & Persentase Motivasi Berprsetasi Siswa SMAN 14 Padang 68
Tabel 18. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Memiliki Tanggung Jawab 69
Tabel 19. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas 70
Tabel 20. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Memperhatikan Umpan Balik 71
Tabel 21. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Kreatif dan Inovatif 72
Tabel 22. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Waktu Penyelesaian Tugas 73

Tabel 23. Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Dilihat dari Aspek Berkeinginan Menjadi Terbaik 74
Tabel 24. Korelasi Hubunngan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Siswa 75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Hubungan Interpersonal Keluarga 99
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa.....105
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Hubungan Interpersonal Keluarga 110
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa 111
Lampiran 5. Hasil Validitas Instrumen Hubungan Interpersonal Keluarga.....112
Lampiran 6. Hasil Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa 115
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....118
Lampiran 8. Tabulasi Pengolahan Data Hubungan Interpersonal Keluarga.....128
Lampiran 9. Tabulasi Pengolahan Data Motivasi Berprestasi Siswa ...133
Lampiran 10. Data Hasil Korelasi Hubungan Interpersonal Keluarga dan Motivasi Berprestasi 139
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Departemen Bimbingan dan Konseling.....140
Lampiran 12. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Privinsi Sumatera Barat.....141
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 14 Padang.....142

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang menjadi peranan penting dalam kehidupan. Setiap kita berhak menerima pendidikan. Melalui pendidikan ini seseorang memperoleh pengetahuan dan menjadi inti dari kegiatan dari pendidikan yaitu suatu proses menuju perubahan yang disadari baik dari tingkah laku maupun aspek kepribadian. Bahwasanya yang tertera pada UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mampu secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Untuk menjadi bangsa yang maju tentu menjadi salah satu faktor penting dalam majunya negara yaitu pendidikan (Depdiknas, 2006).

Pelaksanaan program pendidikan hal yang menjadi target utamanya yaitu aktivitas belajar siswa. Berkualitas atau tidaknya pendidikan dilihat dari proses belajar mengajar yang merupakan hal terpenting. Menurut Muhibbin Syah (2011) ada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar yaitu faktor internal yaitu dari dalam diri individu/siswa dan faktor eksternal dari luar diri individu/siswa. Faktor internal antara lain adalah motivasi, cara belajar, intelegensi dan minat. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga,

teman sebaya, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Untuk mencapai kemajuan suatu negara salah satu menjadi pilar yaitu pendidikan. Namun, dalam pendidikan tidak luput yang namanya dari suatu masalah pendidikan. Masalah khusus yang menjadi faktor rendahnya kualitas lembaga pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya prestasi belajar siswa.

Hal yang menjadi salah satu faktor rendah prestasi siswa yaitu motivasi prestasi siswa. Semakin tinggi motivasi prestasi yang diperoleh siswa maka semakin besarnya peluang keberhasilan prestasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi prestasi yang diperoleh siswa maka akan memperoleh prestasi yang rendah. Hal itu lah yang menjadi hal penting dalam pembangunan sektor pendidikan yang harus mendapat perhatian dan kebijakasanaan dalam meningkatkan kulitas sumber daya manusia.

Dalam menjalankan proses pendidikan individu haruslah mempunyai motivasi dalam mencapai suatu keberhasilan. Tanpa adanya motivasi mustahil seseorang individu memperoleh keberhasilan. Suatu hal yang membuat diri menjadi ingin maju dan terdorong dalam mengerjakan dan melakukan sesuatu disebut dengan motivasi. Pemberian motivasi yang tepat pada siswa akan memberikan semangat belajar pada siswa sehingga tercapainya prestasi yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan menyelesaikan tugas/masalah dengan baik meskipun sulit. Mc. Donald (Djamarah, 2010) mengatakan bahwa *"motivation is energy change within the*

person characterized by effective arousal and anticipatory goal rection". Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Wahyudi (2010) siswa akan belajar dengan baik mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat jika memilki motivasi yang tinggi, dengan demikian motivasi belajar sebagai kondisi yang mempengaruhi, mendorong, memelihara dan mengarahkan perilaku siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas.

Menurut Herdiansyah (2011) motivasi belajar merupakan hakikat dari motivasi berprestasi yang mana dorongan yang terdapat dari individu mapun dari luar individu untuk mencapai tujuan kesuksesan dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi biasanya menjadi tujuan utama pendidikan, sehingga penting untuk mempelajari korelasi antara prestasi dan motivasi. Diperkirakan bahwa prestasi mengarah pada motivasi atau, seperti yang diklaim beberapa ahli, motivasi mengarah pada prestasi. Menurut McClleland dan Atkinson (Garliah & Nasution, 2009) hal yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi untuk mencapai motivasi berprestasi yang mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai kesuksesan atau berorientasi pada jenjang kesuksesan atau kegagalan.

Menurut McClelland (Robbins, 1996) motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mencapai

keberhasilan yang berorientasi pada pengerjaan tugas dan menyukai tugas-tugas yang menantang serta membandingkan hasil sebelumnya dengan diri sendiri atau orang lain. Selain itu Eccles (Garliah & Nasution, 2009) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kecendrungan seseorang untuk mencapai kesuksesan, mengevaluasi prestasi dengan standar keunggulan *(standar of excellent)* dan meraih rasa puas akan prestasi yang diraih. Berdasarkan dari pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi berprestasi dapat disimpulkan bahwa motivasi beprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya keterlibatan, harapan dan mengatasi sebuah rintangan dalam pengerjaan tugas dengan cepat dan tepat.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku menurut McClleland (1988) yaitu: (1) mempunyai tanggung jawab, (2) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, (3) senang mendapatkan umpan balik, guna untuk mengevaluasi kekurangan sebelumnya, (4) kreatif dan inovatif, (5) waktu penyelesaian tugas yang cepat dan tepat, (6) keinginan menjadi terbaik. Selanjutnya French (Nana, 2003) siswa yang termotivasi pada prestasi akan bertambah lebih lama dalam pengerjaan tugas, siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi ketika mengalami kegagalan ia akan lebih memperhatikan pada usaha.

Dari beberapa realita di dilapangan penelitian oleh Winda Permata Sari (2016), dengan judul Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi dari hasil penelitian, seperti siswa SMP N 1 VII Koto SungaiSarik dikategorikan baik, bahwa 48% siswa memiliki motivasi berprestasi rendah, sedangkan pada kategori baik, 38,66% siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi. Pada penelitian selanjutnya oleh Trisakti Ayu Kusuma (2016) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jakarta Barat bahwa menunjukkan bahwa untuk variabel motivasi berprestasi pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jakarta Barat terdapat 9 siswa termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase 47%, terdapat 19 siswa ke dalam kategori sedang dengan persentase 36%, dan terdapat 25 siswa termasuk kedalam kategori rendah dengan persentase 47%. Dari beberapa paparan yang telah dipaparkan tersebut terdapat sebuah kecenderungan siswa memilki motivasi berprestasi yang rendah.

Dalam motivasi berprestasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, menurut Hawadi (2001) terdiri dari faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual yaitu yang berasal dari individu terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional meliputi dari keluarga, guru, dan teman sebaya. Sedangkan Fernald

(Garliah & Nasution, 2009) juga berpendapat faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu: (1) keluarga dan kebudayaan, (2) Konsep diri, (3) jenis kelamin, (4) pengakuan dan prestasi.

Akar dari teori motivasi berprestasi muncul dikarenakan adanya teori kebutuhan, berakar pada teori kebutuhan Abraham Maslow berpendapat bahwa manusia dapat bekerja kearah kehidupan yang lebih baik, lalu mengemukakan lima tingkatan kebutuhan manusia yaitu: (1) kebutuhan Fisiologis *(Pshicologikal needs)*, kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital , (2) kebutuhan rasa aman dan perlindungan *(safety and security needs)*, (3) kebutuhan sosial *(social needs)* meliputi kebutuhan saling mencintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa serta kawan dan kerjasama hal tersebut mendorong individu untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar seperti mencari pasangan, menciptakan keluarga, bergabung dengan grup sosial lainnya, (4) kebutuhan akan penghargaan *(esteem needs)* kebutuhan akan dihargai karna pertasi yang diraih, kemampuan, dan kedudukan status, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs)* meliputi mempertinggi potensi yang dimiliki secara maksimal dan ekspresi diri. Dalam teori ini manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing sesuai suatu yang hirarki.

Selain kebutuhan hirarki yang mejadi dasar individu dalam mencapai atau mendorong siswa dalam mencapai motivasi berprestasi yaitu adanya dorongan untuk mencapai prestasi yaitu kebutuhan untuk berprestasi *(need for achievement/ n-Ach)* sebagai mana yang dikemukakan oleh David McClelland (Wahyudi, 2010) hal tersebut didasari bahwa manusia mempunyai tingkatan kualitas tingkatan dalam motivasi berprestasi, McClleland mengidentifikasi tiga jenis kebutuhan yaitu, kebutuhan berprestasi *(n-Ach)*, kebutuhan berfiliasi *(n-Aff)* dan kebutuhan berkuasa *(n-Pow)*. Dari penjelasan teori motivasi berprestasi tersebut yang mana seseorang akan mencapai suatu kebutuhan jika kebutuhan yang paling dasar terpenuhi maka dari teori tersebut salah satu peran keluarga dalam meningkatkan motivasi berprestasi adalah terdapat pemenuhan kebutuhan sosial pada kebutuhn hirarki dan kebutuhan berfiliasi yang mana menjalin hubungan interpersonal yang dalam keluarga itu menjadi peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Maka siswa yang memiliki hubungan baik dengan keluarganya maka motivasi berprestasinya juga menjadi baik.

Susanto (Widia, 2019) pendidikan jika ditelusuri lebih lanjut yaitu terdiri dari pendidikan pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, pendidikan keluarga, hubungan orangtua dan anak merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga sebagai makhluk sosial memiliki ketertarikan dalam interaksi sosial serta membangun

hubungan interpersonal dalam anggota keluarga. Sebagai lingkungan yang pertama dalam perkembangan anak, dianggap sebagai kehidupan yang azasi dan alamiah yang pasti dialami manusia. Keluarga juga sangat penting sebagai wadah pertama untuk sosialisasi anak. Oleh karna itu keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati.

Kehidupan keluarga yang harmonis sangat perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Menurut Djamarah (2010) pendidikan dasar harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga menumbuh kembangkan potensi sebagai wahana untuk menyalurkan nilai-niai sebagai agen transformasi kebudayaan. Terjadinya hubungan baik antara keluarga terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendidikan, kasih sayang, profesi, pemahaman terhadap norma agama dan mobiltas orangtua. Masalah yang sering timbul dikarenakan tidak terpenuhinya kasih sayang dari orangtua dan seringnya orangtua tidak dekat dengan anak menyebabkan hubungan dengan anaknya kurang intim.

Hubungan interpersonal keluarga menjadi hal pokok penting dalam mencapai pemenuhan kebutuhan anak dalam pendidikan khususnya meningkatkan prestasi belajar dengan motivasi berprestasi. Interpersonal menurut Cangara (2007) merupakan suatu proses komunikasi secara timbal balik atara dua orang atau lebih. Sujanto (1991) mengemukakakan bahwa

hubungan interpersonal adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan antara satu sama lain dengan menggunakan pola interaksi yang sama dan konsisten. Sedangkan menurut Howard (Syamsu, 2007) hubungan interpersonal adalah suatu kepandaian atau kecerdasan yang merupakan kemampuan mengamati, merespon, suasana hati, tempramen dan motivasi orang lain.

Hubungan interpersonal dalam penelitian ini terkait dengan hubungan interpersonal dengan keluarga. Menurut Baron dan Byrne (2005) sebagian besar interaksi antara orangtua dan anak memiliki potensi untuk masa depan karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pembelajaran, yang mana masing-masing belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain. Adanya hubungan yang menyenangkan dan memuaskan dalam keluarga diasosiasikan dengan kemampuan untuk mengalami empati, rasa percaya diri yang tinggi dan kepercayaan interpersonal.

Hubungan anak dengan keluarga akan menjadi dasar dalam berhubungan anak dengan lingkungan, benda, orang dan kehidupan secara umum. Anak juga akan meletakkan orangtua sebagai landasan mereka dalam penyesuaian diri dan proses belajar berpikir tentang dirinya sebagaimana orangtua mereka (Hurlock, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal keluarga adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang mana terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang saling berinteraksi secara langsung

baik secara verbal maupun interaksi verbal bukan hanya menyampaikan sekadar isi pesan namun menentukan kadar hubungan antar pribadi anggota keluarga.

Lestari (2013) mengemukakan bahwa hubungan interpersonal keluarga erat kaitannya dengan komunikasi orang tua dan anak yang sangat penting dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Selanjutnya menurut Abriyoso (2012) orangtua yang sedikit terlibat dalam membimbing dan mendidik anak akan menghambat prestasi dan motivasi belajar anak. Untuk mewujudkan hal tersebut orangtua harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang intensif atau menciptakan hubungan interpersonal yang diwarnai dengan suasana santai dengan saling berbagi, saling mendengarkan dan mengungkapkan isi hati. Sebaliknya jika orangtua tidak mampu mempertahankan kesinambungan komunikasi interpersonal yang intensif dengan anak, maka motivasi berprestasi anak dapat terhambat.

Baik atau tidaknya komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat diukur dari topik yang dibicarakan, pikiran, perasaan dan objek tertentu orang lain atau dirinya sendiri. Komunikasi interpersonal dalam keluarga menjadi sangat penting dikarenakan dapat mempererat hubungan interpersonal keluarga

dan memberikan rasa aman pada mereka, situasi seperti itu dapat membantu perkembangan motivasi belajar anak (Gunarsa, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Harizta (2017) hasil penelitiannya menunjukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan motivasi berprestasi, yang menunjukan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 15,1% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dalam belajar dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan dimulai pada tanggal 3 Agustus 2021 dapat diamati bahwa selama satu semester siswa SMA Negeri 14 Padang belajar dengan sistem daring dan luring. Masih banyaknya siswa yang terlambat bahkan absen di kelas daring maupun luring. Siswa pada umumnya banyak yang tidak mengerti dan kurang paham dengan materi pelajaran dan hasil belajar siswa pada umumnya rendah. Selanjutnya melalui wawancara dengan guru BK, guru mata pelajaran, siswa serta orangtua wali murid dimulai pada tanggal 20 September sampai 16 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara dengan empat orang guru BK hasil yang diperoleh yaitu semakin meningkatnya layanan konseling individu yang permasalahannya berkaitan dengan prestasi belajar, masalah prestasi belajar seperti berupa malas belajar, tidak bisa lepas dari *gadget* (untuk bermain *game online*), selain itu motivasi belajar yang menurun bisa dilihat dari kehadiran,

keaktifan siswa dikelas, ketaatan dalam mematuhi aturan sekolah dan hasil belajar yang rendah serta kurangnya daya juang untuk meraih prestasi dengan optimal.

Selanjutnya hasil wawancara dengan 10 orang guru mata pelajaran dapat diambil kesimpulan yaitu menurunnya semangat siswa dan keaktifan dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan maksimal dengan prinsip yang penting jadi dan dikumpulkan, bahkan masih ada siswa yang tidak peduli dan tidak mengumpulkan tugas. Kemudian rata-rata siswa tergolong sebagai siswa pasrah dalam pendidikannya. Pasrah dalam artian hasil seperti apa yang mereka peroleh akan mereka terima begitu saja. Tidak ada usaha lebih untuk meningkatkan maupun merubah hasil yang mereka peroleh meskipun itu rendah dan hasil penilaian harian yang rendah yang mana hasil penilaian akademik siswa relatif menurun.

Hasil wawancara dengan 10 orang siswa dua dari masing-masing kelas XI MIPA 1 sampai XI MIPA 5 hasil yang menunjukkan ada siswa masalah dalam hal motivasi berprestasi, dapat diambil kesimpulan siswa yang diwawancarai mengatakan kadang-kadang malas saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung, malas untuk belajar lagi di rumah. Saat diberikan PR atau tugas mereka kadang menunda bahkan lupa untuk mengerjakannya. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan belajar seperti tidak pahamnya materi yang diberikan guru, banyaknya tugas yang diberikan guru serta tuntutan

sekolah yang banyak, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak adanya semangat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, saat peneliti menanyakan apakah mereka memiliki target atau keinginan untuk masuk dalam rangking kelas mereka menjawab menjalani pembelajaran semampu mereka saja, mereka mengatakan untuk mendapatkan rangking mereka merasa kesulitan dalam menggapainya, saat ditanyakan apakah mereka ingin mengikuti lomba-lomba akademik yang ada sebagian mereka ada yang menjawab mau dan ada yang menjawab ragu-ragu dan takut tidak mampu mengerjakannya dengan baik, keyakinan terhadap diri sendiri yang kurang sehingga mereka merasa tidak mempu menjadi terbaik dari teman-teman yang lain. Selain itu rata-rata siswa yang mengalami kemerosotan dalam pencapaian prestasi akademik yang sebelumnya memperoleh prestasi yang tinggi seperti medapat peringkat lima besar atau masuk dalam rangking namun pada saat ini nilainya mengalami penurunan, adanya konflik hubungan siswa yang kurang harmonis dengan keluarga sehingga memberikan persepsi negatif siswa terhadap keluarganya.

Berdasarkan hasil pertemuan guru BK dengan orangtua siswa, saat peneliti mennanyakan tentang memantau belajar anak beberapa orangtua telah maksimal dalam memantau belajar anaknya, namun sebagian orangtua telah memberikan instruksi kepada anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan di luar rumah maka kurangnya bertemu satu sama lain secara personal sehingga

komunikasi kepada anak bersifat perintah untuk belajar dari pada komunikasi secara dialogis dengan anak secara tatap muka. Namun ada juga beberapa orangtua sudah maksimal dalam menciptakan hubungan interpersonal anak dengan baik seperti bertemu dan berkomunikasi secara tatap muka secara personal tapi anak belum memberikan perubahan terhadap proses belajarnya.

Maka dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan interpersonal keluarga terhadap motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 14 Padang. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul **"Hubungan Interpersonal Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa di SMA Negeri 14 Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diindentifikasi permasalahan, adapun identifikasi permasalahan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Rendahnya motivasi belajar pada siswa dalam belajar daring maupun luring.
2. Meningkatknya layanan konseling perorangan mengenai permasalahan dibidang prestasi belajar.
3. Nilai prestasi akademik siswa cenderung menurun dari sebelumnya.
4. Siswa masih belum menyadari pentingnya motivasi berprestasi.
5. Banyak siswa yang bermasalah dalam mengerjakan tugas setiap mata pelajaran.

6. Terdapat siswa yang kurang mempunyai motivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Banyak siswa yang kurang paham dengan materi setiap mata pelajaran.
8. Pada umumnya hasil belajar siswa rendah.
9. Adanya permasalahan hubungan interpersonal dalam keluarga pada siswa.
10. Kurangnya hubungan intrepersonal orangtua kepada anak disebabkan orangtua sibuk bekerja.
11. Hubungan orangtua dengan anak lebih banyak berkomunikasi bersifat perintah.

C. Batasan Masalah

Membatasi permasalahan dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu rangkaian pelaksanaan penelitian guna menghindari terjadinya kelebaran dan penyimpangan terhadap pokok permasalahan. Oleh karena itu perlu kiranya peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti maka dari itu peneliti disini akan membatasi penelitian pada masalah yaitu:

1. Motivasi berprestasi pada siswa.
2. Hubungan interpersonal keluarga.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 14 Padang?
2. Bagaimana gambaran hubungan interpersonal keluarga di SMA Negeri 14 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan interpersonal keluarga dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 14 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 14 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan interpersonal keluarga di SMA Negeri 14 Padang.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan interpersonal keluarga dengan motivasi berprestasi pada siswa di SMA Negeri 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang

berkaitan dengan hubungan interpersonal keluarga dan motivasi berprestasi siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi orangtua akan pentingnya menciptakan hubungan interpersonalnya dengan baik terhadap anak khusus dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di dunia pendidikan maupun kehidupan diluar sekolah.

2) Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan program pelayanan Bimbingan dan Konseling.

3) Bagi Kepala Sekolah

Dapat mengetahui bahwa hubungan komunikasi interpersonal keluarga dengan motivasi belajar siswa, hal ini dapat berguna untuk memberikan program inovatif di lingkungan sekolah dengan selalu bekerja sama secara kooperatif dalam mengasuh dan membina anak di sekolah dan luar sekolah.